

Penguatan Materi Strategi Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia Bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung Palangkaraya

Dina Mardiana¹, Simpurn², Orbit Thomas³

¹Universitas Palangka Raya. Email: dina_mardiana@fkip.upr.ac.id

²Universitas Palangka Raya. Email: simpun.mpd@fkip.upr.ac.id

³Universitas Palangka Raya. Email: orbit.thomas@fkip.upr.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 11-Nov-2025

Direvisi: 22-Des-2025

Diterima: 27-Des-2025

Dipublikasikan online:

31-Desember-2025

*Penulis Koresponden:

dina_mardiana@fkip.upr.ac.id



This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini diliisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi Non-Komersial 4.0 Internasional

ABSTRACT

Teaching Indonesian Language and Literature at the elementary school level plays a crucial role as the foundation of student literacy. The need for continuous updating of teaching strategies to remain relevant and engaging for students. This paper is a report on a community service activity aimed at describing efforts to strengthen Indonesian Language and Literature teaching strategy materials for classroom teachers at SDN-2 Panarung, Palangkaraya. The activity was conducted through mentoring and training methods using a direct instruction approach, focusing on strengthening active learning methods, providing instructional models and examples, innovating teaching media, and developing communicative literary appreciation techniques infused with local wisdom. Through this material reinforcement, teachers were equipped with the skills to design lesson plans that focus not only on cognitive-linguistic aspects but also on instilling aesthetic values and character through literature, as well as identifying intrinsic elements in narrative texts. The results of this activity show an increase in teachers' understanding and confidence in implementing various innovative language and literature learning strategies in the classroom.

Keywords: teaching strategies, Indonesian language, Indonesian literature, classroom teachers, literacy.

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SD memegang peranan krusial sebagai fondasi literasi siswa. Perlunya pembaruan berkelanjutan terhadap strategi pengajaran agar tetap relevan dan menarik bagi peserta didik. Tulisan ini merupakan laporan kegiatan PKM yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan materi strategi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi guru kelas di SDN-2 Panarung Palangkaraya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pendampingan dan pelatihan dengan pendekatan direct instruction yang berfokus pada penguatan materi metode pembelajaran aktif, pemberian contoh atau model, inovasi media ajar, serta teknik apresiasi sastra yang komunikatif bermuatan kearifan lokal. Melalui penguatan materi ini, para guru dibekali dengan keterampilan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif-kebahasaan, tetapi juga pada penanaman nilai estetika dan karakter melalui sastra, serta bagaimana mengidentifikasi unsur intrinsik karya sastra pada teks naratif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran bahasa dan sastra yang inovatif di kelas.

Kata Kunci: strategi pengajaran, bahasa Indonesia, sastra Indonesia, guru kelas, literasi.

Cara mengutip: Mardiana, D., Simpurn, S., & Thomas, O. 2025. Penguatan Materi Strategi Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia Bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung Palangkaraya. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82-90.

PENDAHULUAN

Sangat penting membentuk generasi emas yang literat dan berbudaya di era pembelajaran abad 21 saat ini (Mardiana et al., 2021; 2022; 2023). Hal tersebut untuk mempertahankan sikap humanis dan jiwa Pancasila yang secara parsial berpadu dengan kecerdasan kognitif dalam diri peserta didik (Fauzi et.al, 2025). Salah satu upaya untuk membentuknya melalui pembelajaran bahasa dan sastra (Indonesia) sejak dini di sekolah dasar.

Permasalahannya, tak jarang guru kelas di sekolah dasar (SD) mengalami kendala untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didiknya, terutama literat dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Materi yang dianggap sulit di antaranya adalah menemukan ide pokok atau gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas sebuah paragraf; serta menemukan unsur intrinsik dalam teks sastra pada genre cerita pendek (cerpen) atau/ dan cerita rakyat.

Seturut hal itu, penting untuk diketahui seorang guru yang mengajarkan bahasa dan sastra, tingkat kompetensi membaca peserta didik itu berada pada tiga tahapan di setiap fase proses pembelajaran. Tahapan pertama, berada pada Fase A, peserta didik di kelas I dan II SD yang menjalani proses pembelajaran kemampuan membaca, ini merupakan tahap membaca permulaan. Tahapan kedua, berada pada Fase B, peserta didik di kelas III dan IV SD yang menjalani proses pembelajaran keterampilan membaca, ini merupakan tahap membaca pemahaman. Selanjutnya tahapan ketiga, berada pada Fase C, peserta didik di kelas V dan VI SD yang menjalani proses pembelajaran keterampilan membaca mahir, ini merupakan tahap kemampuan literasi, yaitu menjadi pembaca yang literat, tak sekadar mampu membaca, juga terampil membaca, serta literat terhadap teks bacaan (BSKAP, 2022).

Kemampuan membaca, peserta didik diajarkan kecakapan berbahasa untuk mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, hingga wacana dengan baik (Tarigan, 2009). Keterampilan membaca, peserta didik diajarkan kecakapan berbahasa untuk cakap membaca, mampu memahami isi bacaan, mampu menyimpulkan pesan dari isi teks bacaan, mampu mengidentifikasi kausalitas dan koherensi isi paragraf hingga wacana dengan baik (Dirjen Dikdasmen, 2016). Kemampuan literasi, peserta didik diajarkan kecakapan berbahasa untuk terampil membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengkritisi, dan memaknai (mengimplementasikan) isi bacaan dengan baik sehingga menjadi seorang yang literat (Helaludin, 2018; Mardiana et al., 2021). Tiga tahapan membaca tersebut harus diajarkan dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan fase-fasenya.

Untuk dapat membelajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan baik, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan isi mata pelajaran (*content knowledge*). Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang karakteristik siswa, teori belajar, model atau metode pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran (Suwandi, 2018). Oleh karena itu, sangat penting seorang guru mampu menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif terkait dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Hal tersebut tentunya berkenaan dengan kompetensi seorang guru kelas di SD untuk mampu menguasai strategi pengajaran guna membina dan mendidik peserta didiknya (Mardiana et al., 2021).

Permasalahan yang terjadi di SDN-2 Panarung Palangkaraya, rendahnya nilai literasi siswa, rata-rata 60, pada materi menemukan unsur intrinsik karya sastra dan menemukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas sebuah paragraf. Siswa di SD tersebut kesulitan memahami isi teks sastra bergenre naratif fiksi seperti cerita rakyat, dongeng, cerpen anak untuk menemukan unsur intrinsiknya. Pada teks naratif non fiksi, siswa juga kesulitan memahami isi bacaan dan menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas sebagai pembangun sebuah paragraf. Berkenaan dengan permasalahan tersebut Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui kegiatan penguatan materi kepada guru kelas di SDN-2 Panarung Palangkaraya. Kegiatan dilaksanakan dengan teknik pendalaman materi dan

diskusi (tanya jawab, pemberian contoh, latihan) tentang strategi pengajaran bahasa dan sastra pada kedua materi dalam pembelajaran bahasa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada bulan November 2025. Adapun yang menjadi mitra kegiatan PKM ini adalah Guru Kelas di SDN-2 Panarung Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah sepuluh (10) orang dari tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi (I-III, dan IV-VI SD). Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan *direct instruction* (Suprijono, 2009; Mardiana *et al.*, 2022) pada metode penguatan materi dan pelatihan berupa pendalaman materi, pendampingan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh berkenaan dengan strategi pengajaran bahasa dan sastra. Lokasi kegiatan dilaksanakan di sekolah mitra, yaitu SDN-2 Panarung Palangkaraya. Ruang pelatihan, sebagai tempat kegiatan PKM tersedia dengan sangat baik dan juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga memudahkan pelaksanaan pelatihan program PKM ini.

Untuk luaran dari solusi yang dilakukan dapat diukur dengan menilai kemampuan Guru Kelas dalam menyusun strategi pengajaran bahasa dan sastra sesuai materi pada kelas yang diampunya masing-masing. Penilaian kemampuan Guru Kelas diukur secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perangkat evaluasi pengajaran yang mengacu pada Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) dalam Panduan Penilaian PLP dan Pendidikan Profesi Guru (Tim UP3G, 2023). Selanjutnya, untuk menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan pelatihan pada kegiatan PKM ini, Tim Dosen mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahwa kriteria keberhasilan pelatihan dikatakan berhasil jika jumlah peserta pelatihan yang tuntas hasil belajarnya telah mencapai persentase ketuntasan 80% yakni dengan nilai rata-rata ≥ 70 maka pelatihan ini dapat dikatakan telah berhasil (Trianto, 2017). Dengan mengacu pada pendapat tersebut, jika sebanyak $\geq 80\%$ jumlah Guru Kelas (mitra) sebagai peserta pelatihan yang memperoleh nilai ≥ 70 maka pelaksanaan pelatihan pada kegiatan PKM ini dapat dinyatakan berhasil dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan para guru kelas di SDN-2 Panarung untuk memperbarui strategi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia agar lebih adaptif terhadap kurikulum terbaru. Hal ini agar tidak merugikan siswa sebagai pembelajar bahasa (sastra) yang seringkali digempur berbagai perubahan kurikulum yang begitu cepat. Fokus utama adalah menjembatani hambatan dalam mengajarkan apresiasi sastra dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara integratif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Menurut Brown (2007) prinsip dasar dari pengajaran bahasa tidak sekadar menguasai teori belajar dan mengajar bahasa, tetapi juga mampu mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk memberi penguatan materi tentang strategi pengajaran bahasa dan sastra kepada guru kelas di SDN-2 Panarung Palangkaraya. Dalam hal ini, strategi pengajaran bahasa dan sastra difokuskan pada materi pembelajaran bahasa berikut ini.

- a) Menemukan unsur intrinsik karya sastra dalam teks naratif yang mencakupi tema, latar, alur cerita, tokoh dan penokohan, amanat/ pesan.
- b) Memahami isi teks naratif (fiksi dan non fiksi) yang dibaca yang mencakupi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mendalam guru mengenai struktur materi Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) mengenalkan strategi pembelajaran inovatif seperti *Storytelling*, *Project Based Learning* (PjBL), dan teknik membaca intensif; dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan media ajar berbasis

kearifan lokal Kalimantan Tengah dalam teks sastra. Secara khusus guru juga dikenalkan strategi pengajaran bahasa dan sastra yang lebih spesifik digunakan dalam pengajaran.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025. Adapun yang menjadi narasumber penguatan materi Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Ketua Tim PKM yang merupakan dosen Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di PGSD FKIP, Universitas Palangka Raya. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara interaktif seperti berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan dan Metode Pelatihan dengan Pendekatan *Direct Instruction*

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Materi Fokus
Tahap I	Ceramah & Diskusi	Identifikasi kendala pengajaran sastra di kelas rendah dan tinggi.
Tahap II	Workshop Mandiri	Penyusunan RPP dengan strategi <i>Literasi Berimbang</i> .
Tahap III	Simulasi (Micro-teaching)	Praktik penerapan teknik deklamasi puisi, mendongeng, pemberian contoh mengidentifikasi unsur intrinsik karya sastra dalam teks naratif cerita rakyat.

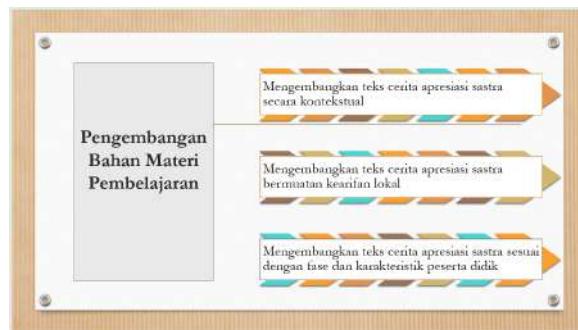
Cakupan penguatan materi strategi pengajaran bahasa dan sastra yang diberikan berdasarkan teori Strategi Pengajaran Bahasa (Sastra) dari Tarigan (2009; 2011). Berikut ini deskripsi cakupan materi pelatihan tersebut.



Gambar 1. Materi Pembelajaran Sastra di SD dan Strategi Pengajarannya



Gambar 2. Metode atau Teknik dan Media Pembelajaran Sastra di SD



Gambar 3. Pengembangan Bahan Materi Pembelajaran Sastra di SD

Tim pelaksana PKM juga memberikan penguatan materi tentang strategi pengajaran bahasa pada materi memahami isi teks yang dibaca yang mencakupi memahami dan menentukan ide pokok, kalimat utama, kalimat penjelas. Pada materi tersebut, guru dapat menggunakan metode pemberian contoh. Metode pemberian contoh diterapkan dalam satu teks paragraf sederhana, beri contoh yang mana yang merupakan bagian ide pokok atau gagasan, yang mana yang merupakan bagian kalimat utama dan kalimat penjelas. Pada materi menemukan informasi dalam teks seperti menemukan kata asing, kata kontemporer (baru), dan makna kata, guru dapat menggunakan media atau berbantuan kamus pelajar, dan berikan contoh cara menemukan arti kata atau makna istilah asing yang baru ditemukan siswa pada sebuah teks.

Selain itu, sebagaimana yang dikemukakan Daryanto (2010), guru yang mengajarkan bahasa dan sastra dapat memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran. Pada kegiatan PKM ini, tim pelaksana merekomendasikan multimedia sederhana berupa audiovisual lagu daerah. Media audiovisual ini merupakan jenis multimedia linear yang digunakan sebagai salah satu jenis media pembelajaran interaktif. Jenis multimedia ini bersifat linier karena tidak dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, seperti juga pada Film. Menurut Daryanto (2010), manfaat dari multimedia pembelajaran ini sebagai aplikasi atau piranti untuk menyampaikan pesan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta dapat menstimulus pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan para pembelajar sehingga secara sengaja proses pembelajaran terjadi, bertujuan, dan terkendali sesuai konsep dari multimedia pembelajaran yang digunakan. Salah satu dampak positif penggunaan multimedia audiovisual lagu daerah adalah dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian para pembelajar jika sesuai dengan tujuan, materi, strategi, dan juga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu, tim pelaksana PKM merekomendasikan kepada peserta pelatihan, bahwa yang terpenting dan utama dalam pembelajaran sastra adalah (1) Gaya guru mengajar: ada penjelasan dan pemberian contoh; (2) Ada dua teks: satu teks untuk menjelaskan dan memberikan contoh (boleh disusun sendiri), satu teks untuk evaluasi (dari buku pelajaran); dan (3) Menggunakan media/ alat peraga yang menarik untuk membantu menjelaskan materi dan memotivasi pembelajar.

Pada kegiatan PKM ini, yang menjadi narasumber penguatan materi adalah Ketua Tim Pelaksana, Ibu Dina Mardiana. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Studi PGSD di FKIP Universitas Palangka Raya. Setelah memberikan penguatan materi tentang strategi pengajaran bahasa dan sastra, para peserta pelatihan bersama narasumber melakukan diskusi dan tanya jawab berkenaan permasalahan yang dihadapi pada masing-masing kelas yang diampu. Tim PKM, dalam hal ini anggota tim pelaksana melakukan observasi saat proses tersebut berlangsung untuk mengevaluasi peningkatan (pemahaman dan pengetahuan) kemampuan guru kelas setelah diberi penguatan materi. Dari hasil observasi atas pelaksanaan diskusi dan tanya jawab, dapat disimpulkan, bahwa peserta pelatihan, dalam hal ini guru kelas di SDN-2 Panarung Palangkaraya telah memahami strategi pengajaran bahasa dan sastra dengan baik, terutama untuk materi menemukan unsur intrinsik karya sastra pada teks naratif dan menemukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas pada teks paragraf sederhana. Berikut rekapitulasi pencapaian nilai

kemampuan peserta pelatihan pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi pelatihan pada kegiatan PKM ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Sebelum-Sesudah Pelatihan

Peserta Pelatihan	Nilai Pretest	Nilai Posttest
01	70	85
02	60	80
03	60	85
04	60	80
05	70	85
06	60	80
07	60	76
08	60	76
09	60	80
010	60	85
Jumlah Skor Total	620	812
Nilai Rata-rata	62	81,2

Kegiatan ini menghasilkan beberapa poin penguatan yang signifikan bagi para guru di SDN-2 Panarung, yaitu:

- (1) Diversifikasi Strategi Pengajaran: Guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah. Peserta kini mampu menerapkan teknik “Think-Pair-Share” dalam analisis teks cerita rakyat dan teknik “Scaffolding” untuk membantu siswa menulis narasi.
- (2) Penguasaan Materi Sastra: Terdapat peningkatan pemahaman mengenai unsur intrinsik karya sastra serta cara mengajarkan nilai moral (pendidikan karakter) melalui tokoh-tokoh dalam cerita tanpa terkesan menggurui.
- (3) Produksi Media Ajar: Dihasilkannya prototipe media bantu visual (kartu cerita, cerita pendek berbasis cerita lokal Kalimantan Tengah) dan pemilihan teks sastra yang relevan dengan lingkungan budaya di Palangkaraya, terutama yang objeknya berada di sekitar Kota Palangkaraya.
- (4) Peningkatan Kepercayaan Diri: Melalui sesi simulasi, guru merasa lebih percaya diri dalam mendemonstrasikan pemberian contoh mengidentifikasi unsur intrinsik karya sastra pada teks naratif, pembacaan puisi dan ekspresi drama di depan kelas yang ide atau gagasan bahan materinya berdasarkan objek-objek kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Keberhasilan kegiatan ini, sebagaimana yang disajikan dalam tabel 2, terlihat dari skor post-test peserta yang menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 25% dibandingkan sebelum pelatihan dilakukan terkait penguasaan strategi pedagogik bahasa dan sastra.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil penguatan materi dan strategi pengajaran bahasa dan sastra ini, tim pengabdian kepada masyarakat dari FKIP Universitas Palangka Raya menyarankan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- (1) Pembentukan Komunitas Belajar Internal: Mendorong guru-guru SDN-2 Panarung untuk membentuk forum diskusi rutin (boleh menggunakan KKG mini yang sudah terbentuk) guna berbagi praktik baik (*best practices*) setelah menerapkan strategi baru di kelas masing-masing,
- (2) Integrasi Literasi dalam Lingkungan Sekolah: Disarankan agar sekolah menyediakan “Pojok Baca” yang lebih interaktif, dalam hal ini hasil karya sastra siswa (puisi, pantun, atau cerita pendek) dipajang sebagai bentuk apresiasi terhadap materi yang telah diajarkan,
- (3) Pendampingan Berkelanjutan (*Coaching*): Perlu adanya sesi pendampingan secara berkala (misalnya satu bulan sekali) oleh tim ahli atau akademisi untuk memantau kendala implementasi strategi di lapangan dan memberikan solusi yang relevan,

(4) Digitalisasi Materi Ajar: Mengingat perkembangan teknologi, guru disarankan mulai mengonversi materi pengajaran bahasa yang telah disusun ke dalam format digital sederhana (seperti buku saku digital atau video pembelajaran) agar lebih menarik bagi siswa generasi alfa,

(5) Lomba Literasi Sekolah: Menyelenggarakan kegiatan berkala seperti festival sastra sekolah (lomba baca puisi atau mendongeng, atau membacakan cerita rakyat Kalimantan Tengah) untuk memotivasi siswa dan menguji efektivitas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Berikut ini beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan penguatan materi Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SDN-2 Panarung Palangkaraya.



Gambar 4. Narasumber dan Peserta Pelatihan



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tim PKM berharap materi strategi pengajaran bahasa dan sastra yang telah dibagikan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi peningkatan kualitas literasi siswa di SDN-2 Panarung, terutama literasi sastra. Semoga kerja sama yang baik antara lembaga perguruan tinggi dan pihak sekolah seperti hal ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang melalui program-program inovatif lainnya, demi peningkatan kualitas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan materi strategi pengajaran bahasa dan sastra ini telah membekali guru-guru SDN-2 Panarung dengan instrumen metodologis yang lebih segar dan aplikatif. Dengan penguasaan strategi yang tepat, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sarana pengembangan kreativitas dan literasi siswa. Implementasi strategi yang telah dipelajari memerlukan konsistensi. Dukungan penuh dari kepala sekolah dalam hal penyediaan media ajar dan waktu refleksi bagi guru akan menjadi kunci utama keberhasilan transformasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SDN-2 Panarung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan telah terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Penguatan Materi Strategi Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia bagi Guru Kelas” yang dilaksanakan di SDN-2 Panarung Palangkaraya, kami Tim PKM FKIP Universitas Palangka Raya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah. Tim Pelaksana PKM FKIP Universitas Palangka Raya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Guru Kelas SDN-2 Panarung Palangkaraya selaku mitra kegiatan PKM ini, terima kasih atas kerja sama dan kepercayaannya kepada tim kami. Kami mengucapkan terima kasih atas: (1) Izin dan Fasilitasi: Dukungan tempat dan sarana prasarana yang sangat mendukung kelancaran kegiatan; (2) Antusiasme Peserta: Partisipasi aktif para guru kelas yang luar biasa dalam sesi diskusi maupun simulasi pengajaran; dan (3) Kerja Sama Tim: Keramahan dan bantuan dari seluruh staf administrasi sekolah selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Douglas. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco State University.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Silabus Mata Pelajaran SD/MI: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F: Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/8.%20CP%20Bahasa%20Indonesia.pdf>
- Fauzi, I., Mardiana, D., Asi, N., Andiny, F.N., Fitrianda, S., & Vebrian, E.M. (2025). Videos and E-Books Featuring Central Kalimantan Folklore as Resources for Interactive Narrative Text Learning” in The International Conference on Teaching, Learning and Technology 2024, KnE Social Sciences, 165–174. <https://org.doi/10.18502/kss.v10i12.18880>
- Henderson, K. (2017). Teacher language ideologies mediating classroom level language policy in the implementation of dual language bilingual education. *Linguistics and Education Journal*, 47, 21-33. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2017.08.003>
- Helaluddin. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK*, 1(2), 111-116. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.582>
- Mardiana, D., Sapriline, Kuswari, Simpun, dan Afif, C. (2021). Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 5(2) 15-28. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.2147>
- Mardiana, D., Rokhman, F., Rustono, R., & Mardikantoro, H. B. (2021). Penguasaan Retorik Interpersonal Sebagai Strategi Kompetensi Komunikatif Guru Kelas dalam Pembelajaran Bahasa di Pendidikan Abad 21. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 4, No. 1, pp. 348-354). <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/903>
- Mardiana, D., Supryanto, T, RM., dan Pristiwiati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal* <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>

- Mardiana, D., Sapriline, and Simpurn. (2022). Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre dan CLIL Bermuatan Wacana Artefak Bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung, Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 47–54. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i2.7031>
- Mardiana, D., Fauzi, I., & Asi, N. (2023). Humanist Literacy Education of Language Learning in the Digital Era of the 21st Century: An Interpersonal Rhetoric Approach. In AIP Conference Proceedings, 2805:0900131–38. AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0148788>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suwandi, S. (2018). The Challenges to Realize the Effective Learning Of Indonesian Language and Literature In the Industrial Revolution Era 4.0. Makalah Ilmiah dalam Indonesia “Kongres XI disampaikan Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, Jakarta, 28-31 Oktober. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/9961/1/dokumen_makalah_1540468786.pdf
- Tarigan, H.G. (2009). *Strategi Pengajaran dan Strategi Pembelajaran Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.